

## **ABSTRAK**

Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Dalam pasar tradisional perputaran ekonomi masyarakat terjadi. Di pasar tradisional uang beredar dibanyak tangan, tertuju dan tersimpan dibanyak saku, rantai perpindahannya lebih panjang sehingga kelipatan perputaran yang panjang itu berdampak pada pergerakan perekonomian bagi kota dan daerah. Pasar tradisional juga menjadi wadah bagi usaha mikro atau UMKM, dimana usaha mikro ini menjadi pilar utama ekonomi Indonesia dibandingkan dengan skala usaha makro.

Namun dewasa ini, Sudah tidak bisa dipungkiri bahwa kehadiran pasar modern yang memberikan banyak kenyamanan membuat sebagian masyarakat enggan untuk berbelanja ke pasar tradisional. Citra pasar yang becek, bau, dan kumuh juga mengakibatkan pasar tradisional kalah saing dengan pasar modern. Oleh karena itu, pembenahan pasar tradisional menjadi sebuah isu penting di era modern saat ini.

Pasar Klender SS merupakan salah satu pasar tradisional yang kondisinya sudah perlu dibenahi. Banyaknya pedagang informal di area luar pasar menyebabkan kemacetan di area tersebut. Hal ini berpengaruh besar pada pendapatan penjual yang berada di area dalam pasar yang menyebabkan sebagian penjual mengalami penurunan pendapatan. Hal ini ditambah dengan hanya ada satu area entrance aktif pasar yang menyebabkan penjual yang berada jauh dari entrance tersebut mengalami penurunan pendapatan.

Melihat kondisi tersebut, penulis mengangkat gagasan redesign Pasar Klender SS dengan penekanan menghidupkan kembali aktivitas fungsi pasar di dalam tapak. Gagasan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung pasar dengan pengaturan distribusi sirkulasi, tata ruang zonasi, dan kenyamanan bertransaksi jual-beli pada area pasar. Setelah menemukan ide tersebut, solusi konsep arsitektural diperlukan untuk terciptanya kondisi area seluruh pasar berjalan produktif, serta memberikan kenyamanan baik pedagang maupun pengunjung.